
EFEKTIVITAS HUBUNGAN ANTARA KINERJA LINGKUNGAN, PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN DAN NILAI PERUSAHAAN

Arum Indrasari

arumpurnawan@yahoo.com
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Eka Andala Suka

eka.andalas@yahoo.com
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT: *This research aims to explain and analyze the effectiveness of environmental accounting in increasing the value of company, environmental accounting as described by independent environmental performance and environmental disclosure as intervening. The study sample consisted of 93 sample companies following PROPER and listed in BEI for the period 2013-2015. Regression analysis and path analysis used in this research. The result of the research states that the environmental performance and environmental disclosure affect the value of the company. Different result found environmental disclosure relationship to the value of the company, as well as indirect effect between the environmental performance of the enterprise value with environmental disclosure as intervening stating has no significant effect.*

Keywords: *Environmental, Performance, Disclosure, Company Value, Green Accounting*

PENDAHULUAN

Pada kondisi perekonomian yang memiliki persaingan semakin ketat ini, perusahaan dituntut untuk memerhatikan hal-hal yang bisa dibedakan jauh dari aktivitas operasional utama perusahaan khususnya aspek-aspek yang berkaitan dengan lingkungan eksternal perusahaan (*stakeholders*) yang sedikit banyak turut memiliki pengaruh terhadap reputasi nama baik perusahaan. Pada zaman serba cepat, setiap informasi dapat di akses dengan mudah baik itu oleh masyarakat kelas atas hingga masyarakat menengah ke atas.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang merubah pandangan perusahaan untuk beralih dari pijakan *single bottom line* yang berfokus pada kegiatan ekonomi yang mementingkan *stockholders* dan *bondholders* saja kepada pijakan yang selain memerhatikan kegiatan ekonomi suatu perusahaan, namun juga memerhatikan masalah lingkungan dan sosialnya yang mengakomodasi kepentingan *stakeholders* secara luas (Kristi, 2012).

Akuntansi konvensional hanya memerhatikan kegiatan operasional perusahaan yang berfokus pada kepentingan *stockholders* dan *bondholders*, sedangkan pihak yang lain seperti karyawan, konsumen, serta masyarakat tidak jarang diabaikan. Perusahaan terkadang mengabaikan tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan alasan tidak memengaruhi kegiatan

operasional perusahaan karena hubungannya hanya bersifat *nonreciprocal*, yaitu transaksi antara keduanya tidak menimbulkan prestasi timbal balik secara langsung. Pada era perusahaan kearah *Green Company*, akuntan memiliki faktor penting dalam merubah pandangan perusahaan dikarenakan akuntan memiliki tugas untuk menyajikan informasi kegiatan operasional perusahaan kedalam bentuk laporan keuangan, termasuk jika terdapat kegiatan lingkungan yang dilakukan perusahaan. Maka dari itu pelaporan yang dilakukan harus mendasarkan pada *environmental accounting* (Carolina *et al.* 2011).

PROPER dalam menilai kinerja lingkungan suatu perusahaan menggunakan peringkat dalam pemeringkatannya, pemeringkatan ini mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup nomor 5 tahun 2011 tentang pedoman penilaian PROPER. Untuk peringkat biru, merah dan hitam menggunakan kriteria ketaatan terhadap peraturan lingkungan hidup, dan peringkat emas dan hijau untuk menggunakan kriteria penilaian aspek lebih dari yang dipersyaratkan (*beyond compliance*).

Berdasarkan hasil penilaian PROPER terakhir yaitu periode 2014 dan 2015 memperlihatkan dari 2.137 perusahaan yang mengikuti PROPER, hanya 120 perusahaan yang melakukan kegiatan berbasis lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan Kementrian Lingkungan Hidup. 1.406 perusahaan hanya melakukan yang dipersyaratkan dan 550 perusahaan masih dikategorikan belum memenuhi standar sebagai perusahaan yang melakukan kepedulian lingkungan, dan sisanya masih dalam proses penilaian (KLH, 2015).

Dilihat dari data di atas, terdapat 65,8% perusahaan mendapat peringkat biru yang berarti hanya melakukan kegiatan lingkungan yang dipersyaratkan oleh Kementrian Lingkungan Hidup, yang mengindikasikan manajemen perusahaan menganggap kegiatan lingkungan hanya berupa kewajiban yang harus dipenuhi dan tidak memiliki arti yang begitu penting dalam berlangsungnya kegiatan bisnis perusahaan.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas peneliti berpendapat bahwa sebenarnya kegiatan pengelolaan lingkungan turut memiliki andil dalam kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Dengan dasar, tujuan selain masalah keuangan (*profit*) dari kegiatan operasional, perusahaan juga memerhatikan investasi yang merepresentasikan nilai perusahaan. Maka dari itu, hal yang ingin diteliti adalah apakah akuntansi lingkungan cukup efektif dalam peningkatan nilai perusahaan.

REVIEW LITERATUR DAN HIPOTESIS

1. Teori Legitimasi

Tilling (2006) menyatakan bahwa teori legitimasi menyatakan bahwa, organisasi berusaha untuk mencoba memastikan bahwa kegiatan operasi suatu perusahaan diterima sesuai harapan dan batasan masyarakat. Legitimasi organisasional merupakan sebuah proses legitimasi dimana organisasi berupaya memperoleh persetujuan dan menghindari sanksi dari kelompok masyarakat.

2. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menyatakan suatu eksistensi perusahaan juga ditentukan oleh para *stakeholders*. Donaldson and Preston (1995) berpendapat bahwa teori ini membedakan pada dua model hubungan *stakeholder* dengan perusahaan, yaitu model input-output dan model *stakeholder*. Model *Stakeholder* sejalan dengan pandangan peneliti bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai bagi investor dengan menyeimbangkan kepentingan seluruh *stakeholders*.

3. Teori Signaling

Teori Signaling menjelaskan bahwa perilaku dari dua pihak individu maupun organisasi ketika memiliki jalan ke informasi yang berbeda. Menurut Connelly *et al.* (2011) pengirim (manajemen) harus memilih bagaimana informasi tersebut tersampaikan ke pihak yang menerima (*stakeholders*) sebagai sinyal, dan penerima harus menginterpretasi sinyal yang diterimanya.

4. Akuntansi Lingkungan

Menurut Carolina *et al* (2011) akuntansi lingkungan bertujuan dua hal, yaitu untuk internal manajemen dan eksternal perusahaan (*shareholders*). *Environmental Management Accounting* (EMA) biasa digunakan dalam tujuan internal perusahaan yang bertujuan menyajikan informasi untuk sarana pengambilan keputusan manajemen, sedangkan untuk kepentingan eksternal akuntansi lingkungan digunakan pada pelaporan kepada eksternal perusahaan yang lebih ditujukan untuk pertanggung jawaban kepada publik, terutama pemegang saham. Sebagaimana kinerja lingkungan yang diukur oleh PROPER untuk tujuan internal, dan pedoman pengungkapan lingkungan yaitu *Global Reporting Initiative* (GRI) untuk tujuan eksternal.

5. Kinerja Lingkungan

Pemeringkatan dalam PROPER menggunakan lima tingkatan warna yang menggambarkan pengelolaan lingkungan di suatu perusahaan dari yang terbaik hingga yang terburuk. Penilaian kinerja penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (2) diberikan dalam bentuk peringkat warna atas kinerja, mulai yang tertinggi ke terendah adalah, emas, hijau, biru, merah dan hitam.

6. Pengungkapan Lingkungan

Pengungkapan Lingkungan adalah salah satu pengungkapan sukarela yang merupakan bagian dari pelaporan tanggung jawab sosial oleh perusahaan (*corporate social reporting*). Hasil dari program yang telah dilaksanakan perusahaan tersebut perlu diungkapkan melalui laporan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Pengukuran menggunakan pedoman pengungkapan lingkungan yaitu *Global Reporting Initiative* (GRI). Dimana jumlah *item* yang diungkap dalam pelaporan dibandingkan dengan 34 item GRI yang hasilnya berupa rasio.

7. Nilai Perusahaan

Pada umumnya suatu perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri berarti mewujudkan kemakmuran *stakeholders*. Nilai perusahaan akan diukur menggunakan *Tobin's Q*. Salah satu metode dalam mengkalkulasi nilai perusahaan adalah dengan membandingkan nilai pasar saham dengan nilai buku aset perusahaan yang dikenal dengan metode *Tobin's Q* (Prawisasra, 2015).

Pengembangan Hipotesis

1. Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan

Pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dalam pemenuhannya terhadap masyarakat tentu dapat dijadikan media sinyaling. *Image* baik dan nilai tambah merupakan tujuan dari peningkatan kinerja lingkungan itu sendiri. Selain itu, kinerja lingkungan juga dapat menjadi cerminan perusahaan dalam menilai seberapa jauh perusahaan melakukan tanggung jawab sosial. Walaupun pada realisasinya informasi yang diungkapkan cenderung kepada informasi yang dapat menjadi *good news* bagi reputasi perusahaan, sehingga informasi yang dapat menurunkan citra juga kepercayaan investor, tidak diungkapkan secara terbuka (Rochmah dan Wahyudin, 2015).

Semakin baik kinerja lingkungan pada perusahaan, maka semakin banyak pula informasi yang akan diungkapkan. Hal tersebut dikarenakan upaya dalam menunjukkan perbedaan dari pesaing yang memiliki kinerja lingkungan yang kurang baik, perusahaan dengan kinerja yang baik percaya bahwa pengungkapan informasi yang dilakukan akan menguntungkan perusahaan (Aulia dan Agustina, 2015), dengan demikian suatu kinerja pengelolaan lingkungan yang baik cenderung akan meningkatkan kemungkinan perusahaan melakukan pengungkapan laporannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Iqbal *et al* (2013), dan Aulia dan Agustina (2015) yang dari keduanya mendapatkan hasil bahwa hubungannya berpengaruh.

H1: Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Pengungkapan Lingkungan

2. Pengungkapan Lingkungan dan Nilai Perusahaan

Penyampaian informasi kepada para *stakeholders* mengenai apa yang telah dilakukan perusahaan tentu diperlukan, terutama jika informasi tersebut dapat menjadi sinyal positif untuk investor. Semakin banyak informasi yang diungkapkan dalam laporan dapat menentukan *stakeholders* dalam mengambil keputusan. Keputusan investor tersebut merupakan hal yang dapat memicu kenaikan nilai perusahaan. Selain itu tujuan adanya tanggung jawab sosial adalah meningkatkan keuntungan perusahaan (Yanti, 2013)

Pengungkapan Lingkungan memberi sinyal mengenai apa yang telah perusahaan lakukan untuk *stakeholders*. Dan terdapat reaksi investor tersebut yang dapat meningkatkan Nilai Perusahaan sebagaimana penelitian Plumleee *et al* (2010), Iqbal *et al* (2013) yang hasilnya menyatakan adanya pengaruh, dan beda halnya dengan

penelitian Yanti (2013) yang menemukan tidak ada pengaruh antara keduanya.

H2: Pengungkapan Lingkungan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

3. Kinerja Lingkungan dan Nilai Perusahaan disertai Pengungkapan Lingkungan

Tujuan dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan perusahaan, untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan melakukan kinerja secara maksimal. Pengelolaan lingkungan cukup mengalihkan perhatian *stakeholders* terkait permasalahan yang banyak terjadi dan telah menjadi isu global, khususnya di Indonesia. Program pemerhatian lingkungan akan mendapat hubungan harmonis antara perusahaan dan masyarakat sekitar. dan akan menimbulkan *good news* terhadap pasar modal sehingga memengaruhi reaksi investor (Prabandari dan Suryanawa, 2014).

Pengelolaan lingkungan yang telah dilakukan telah memenuhi kontrak sosial atau legitimasi pada masyarakat sehingga terdapat respon positif dari *stakeholders* menimbulkan loyalitas sehingga investor bereaksi positif (Hariati dan Rihatiningtiyas, 2015). Adanya hubungan positif kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan sebagaimana penelitian Borsan (2009), dan Hariati dan Widya (2014) Disamping itu nilai perusahaan lebih meningkat sejalan dengan kinerja lingkungan yang baik dan dilakukan pengungkapan dalam laporan sebagaimana penelitian yang dijelaskan pada hipotesis kedua.

H3: Kinerja Lingkungan berpengaruh Positif langsung terhadap Nilai Perusahaan

H4: Kinerja Lingkungan berpengaruh Positif tidak langsung terhadap Nilai Perusahaan melalui Pengungkapan Lingkungan sebagai variabel intervening.

METODE

Populasi penelitian perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013–2015. kriteria sampel adalah 1) Perusahaan yang terdaftar di BEI, 2) mengikuti dan mendapat Peringkat PROPER, dan 3) menyajikan laporan keuangan menggunakan satuan rupiah, seluruhnya pada periode 2013-2015. Pengumpulan datamenggunakan jenis sekunder yang telah diolah oleh pihak ketiga.

Variabel pada penelitian ini yaitu berupa nilai perusahaan. *Tobin's Q* diukur sebagai Nilai Perusahaan dengan menjumlahkan nilai pasar ekuitas dan nilai buku total hutang kemudian dibagi dengan nilai buku total aset (Hariati dan Widya,2015).

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Debt}{Total Asset} \quad 4.1$$

Keterangan:

Tobin's Q : Nilai Perusahaan

MVE : Harga saham x jumlah saham beredar

Debt : Nilai buku total Utang (utang jangka pendek + utang jangka panjang)

Total Asset : Nilai buku total aktiva

Variabel Independen adalah variabel yang dapat memengaruhi variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan akan dilihat melalui prestasi perusahaan dalam program PROPER. Sistem pemeringkatan yang digunakan PROPER menggunakan pemeringkatan warna, yaitu:

Tabel 4.1
Peringkat Kinerja Lingkungan
oleh PROPER

	Warna	Peringkat	Skala
1.	Emas	Sangat Baik	5
2.	Hijau	Baik	4
3.	Biru	Cukup	3
4.	Merah	Kurang	2
5.	Hitam	Buruk	1

Sumber: Permen MLH RI

Pengungkapan Lingkungan akan diukur menggunakan pedoman pengungkapan lingkungan yaitu *Global Reporting Initiative* (GRI). Dimana jumlah *item* yang diungkap dalam pelaporan dibandingkan dengan 34 item GRI yang hasilnya berupa rasio.

Uji hipotesis dilakukan dengan uji pengaruh antar variabel. Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi dan analisis Jalur.

Model persamaan regresi liner berganda yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

$$GRI = \alpha + \beta_1 \cdot PROP_{i,t} + e \quad 4.2$$

Keterangan:

GRI : Pengungkapan Lingkungan

α : konstanta

β_1 : koefisien regresi

PROP : Kinerja Lingkungan

i : perusahaan

t : tahun

e : error

$$Q = \alpha + \beta_1 \cdot PROP_{i,t} + \beta_2 \cdot GRI_{i,t} + e \quad 4.3$$

Keterangan:

Q : Nilai Perusahaan (Tobin's Q)

α : konstanta

PROP : Kinerja Lingkungan

GRI : Pengungkapan Lingkunga

$\beta_{1,2}$: Koefisien Regresi

i : perusahaan

t : tahun

e : error

Model yang pertama, adalah merupakan model untuk menguji pengaruh antara variabel dependen nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh dua variabel independen berupa kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan. Sedangkan, pada model kedua, variabel pengungkapan lingkungan berperan juga sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh kinerja lingkungan.

Untuk menguji pengaruh variabel intervening, digunakan metode analisis jalur. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan antar variabel yang telah di tetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur (*path analysis*) dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Lingkungan. Analisis jalur akan membantu dalam melihat besarnya koefisien secara langsung dan tidak langsung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Statistik deskriptif pada lampiran menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang menggunakan peringkat PROPER menunjukkan rata-rata 3.00 dari skor tertinggi 5 dan skor terendahnya 2. Pengungkapan lingkungan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 12,20% dari total pedoman pengungkapan GRI G4 yaitu sebanyak 34 item. Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*) memiliki rata-rata sebesar 1,4617 dari yang terbesar 3,34 dan yang terkecil yaitu 0,62. Hasil tersebut menunjukkan rata-rata perusahaan yang diteliti memiliki nilai perusahaan 1,4617 atau lebih dari satu dan menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi dari pada pengeluaran investasi, yang akan merangsang investasi baru (Herawaty, 2008)

Hasil dari persamaan 4.2 adalah

$$GRI = 0,013 + 0,036 PROP + e$$

Hasil pengujian individual kinerja lingkungan pada pengungkapan lingkungan menunjukkan *unstandardized coefficients beta* sebesar 0,036 dan juga signifikan pada $< 0,05$ yang berarti kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Menurut Burhany dan Nuriah (2014) manajemen perusahaan sudah seharusnya memahami tentang kinerja atas pengelolaan lingkungan yang merupakan bagian dari

pembangunan berkelanjutan, terlebih seorang manajer khususnya manajer yang bertanggung jawab atas pengelolaan lingkungan karena perusahaan merupakan salah satu pelaku pembangunan yang berpotensi menimbulkan kerusakan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rohmah dan Wahyudin (2015) yang mengemukakan bahwa semakin baik peringkat PROPER yang diberikan KLH kepada perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat keinginan manajemen perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi lingkungan. Hal tersebut dilakukan manajemen perusahaan sebagai upaya untuk membedakan diri dari perusahaan lain yang buruk dalam pengelolaan lingkungan, dan meyakini bahwa kinerjanya akan memberikan keuntungan bagi perusahaan (Aulia dan Agustina, 2015).

1. Model Regresi Berganda

Hasil persamaan 4.3 adalah

$$Q = 0,024 + 0,453 PROP + 0,653 GRI + e$$

Hasil pengujian individual pengungkapan lingkungan pada nilai perusahaan menunjukkan *unstandardize coefficients beta* sebesar 0,653 namun signifikan $> 0,05$ yang berarti pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dimana Qiu *et al.* (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang mengungkapkan informasi lingkungan lebih besar akan memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi.

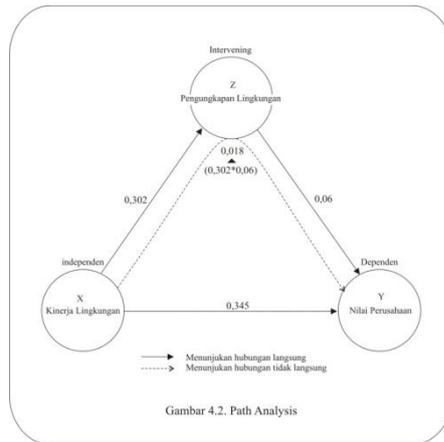
Namun, hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2015) yang mengemukakan bahwa kebanyakan perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi lingkungan belum berpedoman pada standar yang ditetapkan sesuai GRI (*Global Reporting Index*) dan menyebabkan kualitas pengungkapan tidak begitu baik berdampak ditolak hipotesis.

Hasil pengujian kinerja lingkungan pada nilai perusahaan menunjukkan *unstandardized coefficients beta* sebesar 0,453 dan juga signifikan pada $< 0,05$ yang berarti kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini membuktikan teori legitimasi, dan teori stakeholder, dimana perusahaan yang memberikan perhatiannya terhadap masyarakat dalam hal pengelolaan lingkungan sekitar, mampu menciptakan hubungan yang harmonis. Hubungan tersebut akan menjadi citra yang baik bagi perusahaan di pasar modal yang akan direspon investor dengan positif, sehingga nilai perusahaan akan meningkat sejalan dengan dilakukannya pengelolaan lingkungan yang baik.

Penelitian terdahulu yang mendukung hasil ini diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Iqbal *et al* (2013) yang menyatakan bahwa *eco-efficiency* dapat memberikan pengaruh positif antara kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui efisiensi biaya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan mampu meningkatkan kepatuhan atas peraturan yang akan mengatasi masalah kewajiban, hal

itu diikuti oleh reputasi sebagai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Begitu juga penelitian Prabandari dan Suryanawa (2014) yang menyimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap reaksi investor. Lain halnya dengan Prawisasa (2015) yang menemukan bahwa pasar tidak dipengaruhi oleh kinerja lingkungan perusahaan.

2. Analisis Jalur



Gambar 4.2. Path Analysis

Hasil analisis jalur ini berdasarkan hasil output kedua regresi untuk mendapatkan koefisien beta dan menemukan adanya hubungan langsung dan tidak langsung, berdasarkan hasil regresi untuk hipotesis dua menyatakan adanya hubungan positif antara pengungkapan lingkungan dan nilai perusahaan. Demikian secara otomatis hubungan tidak langsung kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan lingkungan terputus dan nilai beta tidak signifikan. Kondisi sejalan dengan penelitian Iqbal *et al* (2013) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak dapat memengaruhi nilai perusahaan, melalui pengungkapan lingkungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan dan nilai perusahaan. Hasil yang berbeda didapati dalam hubungan pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan, begitu juga dengan pengaruh tidak langsung kinerja lingkungan pada nilai perusahaan melalui pengungkapan lingkungan yang menyatakan tidak adanya pengaruh signifikan. Akuntansi lingkungan dapat disimpulkan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan berdasarkan dua tujuan pelaporannya saat dilakukan pengujian secara simultan.

Penelitian berimplikasi terhadap sosial dan lingkungan melalui perubahan perilaku perusahaan. Berdasarkan hasil pada penelitian ini yang membuktikan akuntansi lingkungan memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan, manajemen akan meningkatkan pengelolaan

lingkungannya dengan tujuan meningkatkan citra dan reputasi perusahaan di mata *stakeholders* sebagai keunggulan kompetitif.

Untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama, sebaiknya menambahkan variabel yang mencerminkan akuntansi lingkungan, seperti kualitas biaya lingkungan. Penelitian juga dapat dilakukan pada perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan yang dinilai mengungkapkan informasi lingkungan yang lebih kompleks.

Keterbatasan pada penelitian ini diantaranya variabel yang menggambarkan akuntansi lingkungan terbatas pada dua hal, kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan. Populasi perusahaan yang mengikuti PROPER rata-rata hanyalah anak perusahaan atau unit bisnis tertentu yang berpotensi menimbulkan bias pada penelitian. Sumber data pengungkapan lingkungan hanya dari laporan tahunan yang dipublikasi perusahaan. Penilaian pengungkapan lingkungan yang dilakukan masih bersifat subjektif, hal ini dikarenakan peneliti mempertimbangkan banyak sudut pandang untuk kepentingan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Febri Z dan Agustina, Linda. 2015. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan dan Liputan Media Terhadap Environmental Disclosure". *Accounting Analysis Journal*. Vol. 4 No.3 Pg.1-8
- Borsan, Claudia Nicoleta. 2009. "Investor's Perception of Value Creation in Environmental Strategies: The Impact of Past Environmental Performance on Future Stock Market Returns" *The Annals of "Dunarea de Jos" University of Galati Fascicle I (Economics and Applied Informatics)*. Years XV - no 2 - ISSN 1584-0409
- Burhany, Dian I dan Nurniah. 2014. "Akuntansi Manajemen Lingkungan sebagai Alat Bantu untuk Meningkatkan Kinerja Lingkungan dalam Pembangunan Berkelanjutan". *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XVII, Lombok*
- Carolina, Verani., Martusa, Riki., dan Meythi. 2011. "Akuntansi Lingkungan: Solusi untuk Problematika Penerapan Corporate Social Responsibility di Indonesia". *Prosiding Seminar Nasional : Problematika Hukum dalam Implementasi Bisnis dan Investasi (Perspektif Multidisipliner)*
- Connelly, Brian L., Ireland, Trevis C., and Reutzell, Christopher R. 2011. "Signaling Theory: A Review and Assessment" *Journal of Management*, Vol. 37 No. 1, January 2011 Pg.39-67
- Donaldson, Thomas and Preston, Lee E. 1995. "The Stakeholder Theory of the Corporation: Concepts, Evidence, and Implications". *The Academy of Management Review*, Vol. 20, No. 1 (Jan., 1995), pp. 65-91
- Hariati, Isnin., dan Rihatiningtyas, Y.W., 2015, "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan", *Simposium Nasional Akuntansi 18*, hal. 1-16.
- Herawaty, Vinola. 2008. "Peran Praktek Good Governances sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earning Manajemen Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 10 No. 2

- Iqbal, Mohammad., Sutrisno T., Asih, Prihat., dan Rosidi. 2013. "Effect of Environmental Accounting Implementation and Environmental Performance and Environmental Information Disclosure as Mediation on Company Value". *International Journal of Business and Management Invention ISSN (Online): 2319 - 8028, ISSN (Print): 2319 - 801X*, Vol 2 No. 10, Pg.55-67.
- Kementrian Lingkungan Hidup, 2015. "Hasil Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Tahun 2014-2015". Kementrian Negara Lingkungan Hidup
- Kristi, Agatha Aprinda. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Publik Di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, Vol.1 No.1, Pg.1-27 Universitas Brawijaya
- Plumlee, Marlene., Brown, Darrell., Hayes, Rachel M dan Marshal, R Scott. 2010. "Voluntary Environmental Disclosure Quality and Firm Value: Further Evidence". *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol.34 No.4 Pg.336-361
- Prabandari, Komang R dan Suryanawa, Ketut. 2014. "Pengaruh Environmental Performance Pada Reaksi Investor di Perusahaan High Profile Bursa Efek Indonesia" E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 7 No.02 Page 298-312
- Prawirasasra, Kannya Purnamahatty. 2015. "Analysis of Relationship of Environmental Performance and Firm Value. *First International Conference on Economics and Banking*", DOI: 10.2991/iceb-15.2015.31
- Qiu, Yan., Shaukat, Amama., dan Tharyan, Rajesh. 2016. Environmental and Social Disclosures: Link with Corporate Financial Performance. *The British Accounting Review* 48 (2016) 102e116. Pg. 102-116
- Rochmah, Ibrotul L dan Wahyudin, Agus. 2015. Pengaruh Environmental Performance Terhadap Economic Performance dengan Environment Disclosure sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Pada Tahun 2010-2012). *Accounting Analysis Journal*. Vol.4 No.1 Pg.1-13
- Tilling, Matthew V. 2006. "Refinements to Legitimacy Theory in Social and Environmental Accounting. *Commerce Researce Paper Serirs*", Vol. 04 No.06 Pg. 1441-3906
- Yanti, Ayu Aprilly. 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Environmental Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan BUMN Periode 2012-2014". *Jurnal Akuntansi Unesa*, Vol.4 No.1 Pg.1-25